

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Soebagyo (1997:2) Metode penelitian adalah suatu cara atau cara untuk mendapatkan kembali solusi dari semua permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian diperlukan beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan dengan permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap masalah yang diteliti tentunya berkaitan dengan kemampuan peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan metode penelitian apapun.

Dalam pembuatan karya film dokumenter ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur melalui pendekatan kualitatif. (Saryono, 2010:1)

3.2 Peta Kerja

³

SUTRADARA

PRA PRODUKSI	PRODUKSI	PASKA PRODUKSI
Memilih subjek	Melakukan pendekatan terhadap subjek	Menganalisa hasil syuting
Melakukan wawancara tahap awal	Melakukan wawancara terhadap subjek	Menganalisa dan mebantu proses editing
Membuat ide cerita, alur cerita dan sinopsis yang didapat dalam wawancara jepada subjek	Membantu DoP dalam hal teknis dan non-teknis	Review hasil editing
Perancangan script dan shotlist	Memperhatikan dan menjaga konsep cerita selama proses syuting	
	Evaluasi dan review hasil syuting	

Tabel 3. 2Peta Kerja Sutradara

Pada tahap pra produksi ini, peneliti melakukan penelitian terhadap subjek dan mempelajari referensi film dokumenter yang ada. Melalui penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan terhadap subjek secara keseluruhan, menggali informasi tentang ciri-ciri subjek sehingga dapat mengenali kebiasaan dan kehidupan sehari-hari subjek. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung pembuatan film dokumenter seperti:

3.3 Observasi

Pada tahap ini peneliti sebagai Sutradara dan Director of photography melakukan observasi langsung di Masjid Lautze 2 sebagai berikut :

TANGGAL	LOKASI	TUJUAN
3 Februari 2022	Masjid Lautze 2 Bandung	Menemui Subjek Awal
4 Maret 2022	Masjid Lautze 2 Bandung	Melakukan Observasi di masjid lautze 2 untuk melihat arah cahaya dan menentukan lensa yang kapasitasnya cocok untuk di dalam masjid.
19 Maret	Mesjid Lautze 2 Bandung	Melakukan observasi terjun langsung berkegiatan bersama pengurus DKM masjid lautze 2.

Table 3. 4 Observasi

3.3.1 Wawancara

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepadanarasumber utama yang bernama Rachmat Nugraha sebagai Ketua DKM Masjid Lutze 2 Bandung . Dengan melakukan riset berupa wawancara yang telah dilakukan, peneliti akan mendapatkan alur cerita dari konsep visual yang sebelumnya sudah direncanakan.



Gambar 3. 5 Wawancara Ko Racmat

Nama	Usia	Keterangan
Racmat Nugraha	51 Tahun	Narasumber utama

Table 3. 5 Data Narasumber

3.4 Director Treatment

Pada bagian ini *Director* membuat skenario yang dijadikan acuan saat proses syuting.

Hal ini bertujuan agar mempertahankan ide yang telah disepakati oleh sutradara dan *dop*.

NO	SHOT	VISUAL			DIRECTION	AUDIO
		TYPE OF SHOT	MOVE	ANGLE		
1	1	LS	MOVE	BE-LE	Visual Rumah Kediaman	BS
2	2	LS-MS	MOVE	BE-LE	Visual Masjid Lutze 2 Bndung	BS
3	3	LS-MS	MOVE	EL	Masyarakat sedang Sholat Jumat Berjamaah	BS
4	4	KS-CU	STILL	EL	Wawancara tokoh Muslim Tionghoa	VO-BS
5	5	LS-MS	MOVE	HA-EL	Visual Berbuka Puasa Saat Bulan Ramadhan	BS
6	6	MS	MOVE	EL	Wawancara Masyarakat sekitar Masjid Lutze	
7	7	KS-CU	STILL	EL	Wawancara Ko Rachmat	VO-BS
8	8	MS	STILL	EL	Visual Ko Rachmat sedang berdakwah	

9	9	KS-CU	STILL	EL	Wawancara seorang mualaf	VO-BS
10	10	LS-MS	MOVE	HA-EL	Visual menelusuri Masjid Lutze 2 Bandung	
11	11	KS-CU	STILL	EL	Wawancara Ko Rachmat	VO-BS
12	12	MS	MOVE	EL	Visual Sholat dan aktifitas di Masjid	BS
13	13	LS	MOVE	EL-LA	Visual kegiatan Masjid	BS

Table 3. 1 Shotlist

3.4.1 Pra Produksi

Dalam tahap ini peneliti sebagai Sutradara membuat alur cerita dari film sebagai berikut:

a) Awal

Di awal film, akan menyajikan Establish visual Kediaman Ko Rachmat dan situasi Masjid Lautze . Kemudian berlanjut Wawancara tokoh Muslim Tionghoa.

b) Tengah

Ditengah cerita film ini, akan menampilkan Ko Rachmat Sebagai Ketua DKM Masjid Lutze 2 Bandung melakukan aktivitasnya.

c) Akhir

Di akhir film akan menampilkan Visual Sholat dan aktifitas di Masjid.

b) Instrument Pengkaryaan

Film dokumenter ini berdurasi kurang lebih 15 menit. Berikut alat-alat yang dipersiapkan sebagai berikut:

3.4.2 Perancangan Karya

Pada film dokumenter ini di bagi menjadi beberapa proses yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi seperti bagan di bawah ini:



Table 3. 2 Perancangan Karya

3.4.3 Produksi

Dalam tahap produksi film dokumenter, kegiatan riset yang dilakukan peneliti tidak berhenti ketika memasuki tahap shooting, karena peneliti tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan data-data baru ketika di tahap *shooting*, hal ini bisa ditambahkan ketika peneliti

dibutuhkan.

Di tahap produksi ini sutradara dan DOP akan melakukan:

- Membawa peralatan *shooting* yang sebelumnya sudah dipersiapkan berdasarkan data riset.
- Melakukan tahap shooting perekaman gambar yang dilakukan *Director Of Photography* berdasarkan treatment yang sebelumnya sudah dibuat oleh Sutradara.
- Melakukan catatan lapangan yang terjadi dalam proses produksi di lapangan.
- Membicarakan keinginan data visual yang harus didapatkan kepada *Director Of Photography*.
- Bertanggung jawab di lapangan atas semua aspek kreatif dan bertanggung jawab penuh saat proses *shooting*.

3.4.4 Paska Produksi

Paska produksi adalah tahap akhir dari pembuatan film. Hasil pengambilan gambar yang dilakukan secara acak, melalui proses editing untuk diurutkan sesuai dengan perencanaan urutan adegan.

a. Memilih hasil wawancara

Dari wawancara setiap narasumber akan dipilih agar tetap pada jalur

cerita sehingga menjadi sebuah rangkaian cerita.

b. Melengkapi *shot-shot*

Memilih footage yang memiliki arti penting, di setuju oleh Sutradara

c. *Rough cut*

Proses pemotongan dilakukan sesuai penuturan dalam cerita

d. *Audio Mixing*

Pemilihan backsound harus tepat dengan gambar

e. *Color Correction, dan Color Grading*

Memperbaiki *exposure* yang kurang atau lebih agar mendapatkan *exposure* yang cukup, antara *shot* dengan *shot* yang lainnya. *Color grading* dilakukan untuk menyesuaikan warna pada keadaan cerita.